

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut yang menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Faktor internal penyebab rendahnya literasi membaca siswa kelas V SD Negeri Bumiayu 03 terdiri atas faktor internal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi membaca, kurangnya minat terhadap kegiatan membaca mandiri, serta kesulitan memahami makna bacaan karena keterbatasan kosakata dan daya konsentrasi. Faktor tersebut menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi budaya di kalangan siswa, sehingga kemampuan literasi membaca mereka masih tergolong rendah.
2. Gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Bumiayu 03 terdiri atas tiga tipe utama, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa memiliki gaya belajar auditori (57%), diikuti oleh gaya belajar visual (21%) dan kinestetik (21%). Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami pelajaran melalui kegiatan mendengarkan dan penjelasan verbal dari guru, siswa visual lebih peka terhadap informasi dalam bentuk gambar dan warna, sedangkan siswa kinestetik lebih aktif belajar melalui gerakan atau praktik langsung. Perbedaan gaya belajar ini berpengaruh terhadap cara siswa menerima dan memproses informasi, termasuk dalam memahami isi bacaan.

3. Hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan literasi membaca menunjukkan keterkaitan yang kuat dan saling memengaruhi. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih memahami teks melalui aktivitas mendengarkan dan diskusi, siswa visual memahami bacaan dengan lebih baik ketika disajikan dalam bentuk visual yang menarik, sementara siswa kinestetik memahami isi bacaan melalui pengalaman langsung dan kegiatan fisik. Ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, mereka menjadi lebih termotivasi, fokus, dan aktif dalam kegiatan membaca. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya belajar dan metode pembelajaran menyebabkan siswa cepat bosan dan sulit memahami isi teks. Oleh karena itu, penyesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya literasi membaca siswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya minat baca, tetapi juga oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar mereka. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan berbasis gaya belajar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta kemampuan memahami teks bacaan pada siswa sekolah dasar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih mengenali gaya belajar masing-masing agar mampu menyesuaikan cara belajar yang paling efektif bagi dirinya. Dengan mengetahui apakah mereka cenderung auditori, visual, atau kinestetik, siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, misalnya dengan membaca nyaring bagi siswa auditori, membuat catatan bergambar bagi siswa visual, atau menggabungkan kegiatan membaca dengan aktivitas bagi siswa kinestetik. Kesadaran ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan membantu meningkatkan kemampuan literasi secara bertahap.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran membaca dengan karakteristik tersebut. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti membaca bersama, penggunaan media visual, permainan edukatif, dan kegiatan berbasis proyek, akan membantu siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru perlu membiasakan kegiatan membaca harian di kelas serta memberikan umpan balik positif untuk mendorong siswa agar gemar membaca.

## 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung literasi yang lebih memadai, seperti menambah koleksi buku bacaan anak di pojok baca dan perpustakaan sekolah, memperluas program literasi sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan literasi seperti lomba membaca, pojok

cerita, atau hari khusus membaca untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa dan guru.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai hubungan gaya belajar dan literasi membaca dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar atau menggunakan pendekatan campuran (kualitatif-kuantitatif). Penelitian lanjutan juga dapat meneliti pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis gaya belajar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar.